



Gambaran Riwayat Masalah Menyusui Terhadap Motivasi Ibu Dalam Menyusui Di Puskesmas Campurejo

Nabila Delya Putri^{1*}, Entin Srihadi Yanti², Mulazimah³

¹⁻³Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

*e-mail: nabiladelya1@gmail.com

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Kebijakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sangat penting untuk kesehatan dan imunologis bayi, namun motivasi ibu menyusui sering kali terhambat oleh berbagai riwayat permasalahan menyusui yang dialami selama proses laktasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran univariat riwayat masalah menyusui, dukungan keluarga, *self efficacy*, serta motivasi ibu dalam memberikan ASI di wilayah kerja Puskesmas Campurejo. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui di Puskesmas Campurejo, dengan sampel sebanyak 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase. Sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat 20–35 tahun (61,6%) dan berpendidikan SMA (45,5%). Sebanyak 92,0% ibu tidak memiliki riwayat masalah fisik menyusui, sementara sebagian kecil mengalami masalah ASI keluar sedikit (4,5%) dan puting lecet (3,6%). Distribusi univariat menunjukkan mayoritas ibu memiliki dukungan keluarga kategori kurang (37,5%), *self-efficacy* kategori sedang (42,0%), dan motivasi menyusui kategori rendah (35,7%). Meskipun riwayat masalah fisik menyusui tergolong rendah, motivasi ibu dalam memberikan ASI di Puskesmas Campurejo masih dominan rendah yang berbanding lurus dengan kurangnya dukungan keluarga dan sedangnya tingkat *self-efficacy*. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan program konseling laktasi yang berfokus pada penguatan psikologis dan pelibatan keluarga.

Kata Kunci : Riwayat masalah menyusui; Motivasi ibu; Dukungan keluarga; *Self-efficacy*; Puskesmas Campurejo.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi biologis utama dan terbaik bagi bayi yang mengandung zat gizi lengkap serta antibodi imunologis untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan tubuh secara optimal. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan cairan atau makanan lain, kemudian dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun bersama makanan pendamping ASI yang adekuat (WHO, 2023). Pemberian ASI eksklusif terbukti secara klinis menjadi

strategi paling efektif dalam mencegah morbiditas, mortalitas neonatal, serta menekan risiko stunting pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Meskipun manfaat ASI sangat esensial, cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional di Indonesia masih menghadapi tantangan untuk mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ibu dalam mempertahankan pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan keyakinan diri (*self-efficacy*), serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan dinamika lingkungan sosial (Support & Exclusive, 2020). Motivasi menyusui merupakan daya dorong psikologis yang menentukan ketahanan ibu dalam menghadapi kesulitan laktasi.

Salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi psikologis dan motivasi menyusui adalah riwayat masalah menyusui yang dialami ibu, seperti masalah ASI keluar sedikit, puting lecet, hingga pembengkakan payudara (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Ketidaknyamanan fisik ini jika tidak ditangani dengan edukasi dan pendampingan laktasi yang tepat dapat menimbulkan kecemasan, keraguan atas kecukupan produksi ASI, hingga penurunan motivasi yang memicu penghentian ASI eksklusif lebih awal. Wilayah Puskesmas Campurejo Kota Kediri memiliki sasaran ibu menyusui yang cukup besar, sehingga gambaran mengenai riwayat masalah menyusui, dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan tingkat motivasi menyusui perlu diidentifikasi secara komprehensif melalui analisis univariat sebagai dasar perencanaan promosi kesehatan kebidanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif observasional *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Campurejo, Kota Kediri, pada bulan April hingga Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Campurejo sebanyak 385 ibu. Sampel penelitian berjumlah 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi (ibu menyusui, berdomisili di wilayah Puskesmas Campurejo, bersedia menjadi responden) dan kriteria eksklusi (ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengalami gangguan komunikasi berat). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 30 responden di luar sampel utama. Kuesioner mencakup kuesioner data demografi dan riwayat menyusui, kuesioner Dukungan Keluarga (19 item, Cronbach's Alpha = 0,947), kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale* (BSES, 14 item, Cronbach's Alpha = 0,927), serta kuesioner Motivasi Menyusui (15 item, Cronbach's Alpha = 0,850). Analisis data yang disajikan pada penelitian ini berfokus pada analisis univariat untuk mengukur distribusi frekuensi dan persentase (%) dari masing-masing variabel demografi, riwayat masalah menyusui, dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan motivasi ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, riwayat masalah menyusui, serta distribusi variabel utama penelitian (dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan motivasi ibu menyusui) pada 112 responden di Puskesmas Campurejo.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Ibu

Kelompok Usia	Jumlah (f)	Persentase (%)
20–35 tahun	69	61,6
> 35 tahun	43	38,4
Total	112	100,0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah (f)	Persentase (%)
SMP	4	3,6
SMA	51	45,5
SMK	38	33,9
D3	2	1,8
S1	17	15,2
Total	112	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Masalah Saat Menyusui

Riwayat Masalah Menyusui	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak ada masalah	103	92,0
ASI keluar sedikit	5	4,5
Puting lecet	4	3,6
Total	112	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI

Kategori Motivasi Ibu	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tinggi	37	33,0
Sedang	35	31,2
Rendah	40	35,7
Total	112	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 3, sebagian besar responden (92,0%) melaporkan tidak memiliki riwayat masalah fisik saat menyusui. Hanya sebagian kecil yang mengalami masalah riwayat ASI keluar sedikit (4,5%) dan puting lecet (3,6%). Hasil ini mengindikasikan bahwa secara fisiologis, mayoritas ibu di wilayah Puskesmas Campurejo tidak mengalami hambatan medis atau anatomis yang signifikan dalam proses laktasi. Meskipun hambatan fisik tergolong minim, data univariat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam memberikan ASI paling banyak berada pada kategori rendah (35,7%), diikuti kategori tinggi (33,0%) dan sedang (31,2%). Hal ini menegaskan bahwa keberadaan riwayat fisik yang bebas dari masalah tidak secara otomatis menjamin motivasi menyusui yang tinggi pada ibu. Motivasi menyusui sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial lainnya, seperti dukungan keluarga dan keyakinan diri (*self-efficacy*).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis univariat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu menyusui di Puskesmas Campurejo tidak memiliki riwayat masalah fisik menyusui (92,0%). Namun demikian, tingkat motivasi ibu dalam memberikan ASI tergolong rendah (35,7%).

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychological Association. (2019). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). Washington, DC: Author.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). How people learn: Brain, mind, experience and school. <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brainmind-experience-and-school-expanded-edition>.
- Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). Constructivist instruction: Success or failure? New York, NY: Routledge.
- Sahlberg, P. (2012). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.). Teacher education around the world: changing policies and practices. London: Routledge, pp. 22-44.
- Schunk, D. H. (2012a). Learning theories an educational perspective. Boston, MA: Pearson Education.
- Schunk, D. H. (2012b). Learning theories: An educational perspective (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). Using multivariate statistics (Fifth ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Nurgiyantoro, B. & Efendi, A. (2017). Re-Actualization of puppet characters in modern Indonesian fictions of the 21 century. 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies, 23(2), 141-153. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>.
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics problem solving skill acquisition: learning by problem posing or by problem solving? Cakrawala Pendidikan, 37(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>.
- Booth, J. L., McGinn, K. M., Young, L. K., & Barbieri, C. (2015). Simple practice doesn't always make perfect: Evidence from the worked example effect. Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, 2(1), 24-32. <https://doi.org/10.1177/2372732215601691>.
- Retnowati, E. (2012, 24-27 November). Learning mathematics collaboratively or individually. Paper presented at the The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (2000). Principles and standards for school mathematics. Reston, VA: Author.



Permendiknas RI 2009 No. 22. Kompetensi dasar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI. [Basic competence for pancasila and civil education Primary School Grade I-VI].